

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini penulis akan membahas tentang Asuhan Kebidanan yang dimulai dari masa nifas Ny. S usia 21 tahun P1A0 dilakukan mulai tanggal 10-16 Maret 2025 dengan penerapan edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) yaitu Bidan Santi Yuniarti, S.Tr.Keb., Bdn menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pola pikir Varney.

Menurut hasil teori ASI kaya akan nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan serta perkembangan sistem saraf dan otak, serta mengandung antibodi yang melindungi bayi dari berbagai penyakit. Proses menyusui adalah hal yang alami, di mana ibu memberikan ASI langsung dari payudaranya kepada bayi. Ini bukanlah hal baru bagi perempuan yang baru saja melahirkan. Untuk mengoptimalkan proses menyusui, pengetahuan dan latihan yang tepat sangatlah penting. (Fatmala et al., 2023)

Di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb., Bdn kurang diajarkannya bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar guna untuk meningkatkan keefektifan menghisap bayi saat menyusui dan selalu menjadikan susu formula sebagai cara menanganinya, sehingga penulis melakukan perencanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. S agar bayinya mendapatkan cukup ASI. Kemampuan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar merupakan faktor penting untuk menilai pengetahuan ibu dan mendukung dalam perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya, ibu mulai mencoba menggunakan teknik yang telah diajarkan sewaktu pemeriksaan kehamilan yang lalu.

Pada tanggal 23 Februari 2025 penulis mulai berinteraksi dan melakukan pedekatan dengan Ny. S membahas tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir, dan mulai mengarahkan ibu pada edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar seperti bagaimana perlekatan yang baik dan posisi menyusui yang benar melalui media *leaflet*. Penulis memberitahu kepada ibu nantinya akan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi, mempraktikkan langsung menyusui dan tanya jawab. Edukasi diberikan pasca melahirkan (*post*

partum) 6 jam di ruang nifas PMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb., Bdn . Ny. S sangat berantusias untuk diajarkan edukasi tentang teknik menyusui karena ibu merasa belum mengerti bagaimana menyusui bayinya untuk pertama kalinya. Melihat respon Ny. S penulis mengambil keputusan untuk menjadikan Ny. S sebagai responden dan Ny. S bersedia untuk menjadi responden.

Ny. S baru saja melahirkan bayinya pada 10 Maret 2025 pukul 10.30 WIB, terdapat hasil sebagai berikut: Ny. S usia 21 tahun pemeriksaan umum dan tanda-tanda vital ibu secara umum normal, bayi lahir lengkap, menangis kuat dan gerakan bayi aktif, dan juga bayi masih bingung menghisap dengan baik pada saat menyusui. Selain itu dilakukan penilaian awal bayi baru lahir fisik hasil: kehamilan cukup bulan, air ketuban jernih, bayi menangis kuat dan bernafas spontan, tonus otot bayi aktif, serta warna kulit kemerahan, keadaan umum bayi baik, kesadaran *composmentis*, keadaan emosional stabil. Berdasarkan asuhan yang dilakukan penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S yaitu penerapan edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas.

Pada kunjungan ke I, 6 jam *postpartum* di ruang nifas PMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb., Bdn yaitu tanggal 10 Maret 2025. Penulis memberikan lembar kuesioner kepada Ny. S untuk mengisinya. Selanjutnya, penulis melakukan observasi terhadap teknik menyusui yang dilakukan oleh Ny. S untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau kekurangan dalam proses menyusui. Setelah observasi, penulis memberikan edukasi secara langsung dan interaktif kepada Ny. S menggunakan media *leaflet* yang berisi informasi tentang posisi dan perlakuan yang benar saat menyusui. Media *leaflet* digunakan sebagai alat bantu visual untuk memperjelas penjelasan dan memudahkan Ny. S memahami materi yang disampaikan. Setelah pemberian edukasi, Ny. S diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik menyusui yang telah diajarkan. Hasilnya, Ny. S menunjukkan sikap yang sangat kooperatif dan antusias selama proses edukasi, mampu memahami teori dengan baik, dan dapat mempraktikkan teknik menyusui dengan cukup baik meskipun masih terlihat sedikit kurang percaya diri. Penulis berencana melakukan kunjungan kedua pada hari ketiga nifas. Pada kunjungan kedua nanti, penulis akan memantau kemajuan Ny. S dalam menyusui. Sebelum

kunjungan kedua dilakukan, penulis meminta Ny. S untuk tetap membaca *leaflet* yang telah diberikan dan terus mempraktikkan teknik menyusui yang benar agar proses menyusui berjalan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi kesehatan bayi.

Pada kunjungan ke II yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2025 pukul 08.30 WIB, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Ny. S telah merasa nyaman dengan posisi menyusunya setelah mengikuti teknik menyusui yang telah diajarkan sebelumnya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa bayi menyusu dengan kuat, buang air kecil (BAK) 6-7 kali dan buang air besar (BAB) 2-3 kali dalam sehari. Tali pusat bayi juga mulai mengering, menunjukkan proses penyembuhan yang normal. Dari pemeriksaan fisik yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, tidak ditemukan adanya kelainan. Neonatus cukup bulan usia 3 hari dengan keadaan normal. Ny. S merasa sangat puas dengan hasil yang telah dicapai, karena merasa nyaman dengan teknik menyusui yang diajarkan dan melihat bayi menyusui dengan kuat, tidur tenang, dan buang air kecil secara teratur. Ny. S juga membaca *leaflet* yang diberikan saat penulis tidak melakukan kunjungan. Pada kunjungan ini, penulis mempraktikkan berbagai macam posisi menyusui yang nyaman dan efektif, seperti posisi duduk dan berbaring, untuk meningkatkan kenyamanan dan keberhasilan proses menyusui. Ny. S telah menerapkan teknik menyusui secara mandiri di rumah setiap kali menyusui bayinya. Selanjutnya, penulis juga meminta Ny. S untuk tetap membaca *leaflet* yang telah diberikan dan terus mempraktikkan teknik menyusui yang benar. Penulis memberitahu kepada Ny. S akan dilakukan kunjungan ulang.

Pada kunjungan ke III tanggal 16 Maret 2025 pukul 09.00 WIB, bayi menyusu kuat BAK 7-8 kali sehari, BAB 4 kali/sehari, talipusat sudah lepas. Berdasarkan penatalaksanaan, penulis memberitahu Ny. S tentang hasil pemeriksaan berat badan dimana bayi Ny. S mengalami peningkatan berat badan yaitu menjadi 3800 gram. Pada kunjungan ini, penulis memberikan lembar kuesioner *post-test* edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ny. S tentang materi yang telah disampaikan.

Pada kunjungan nifas IV hari ke-14 tanggal 24 Maret 2025 pukul 08.30 WIB, Ny. S menunjukkan kondisi yang baik. Luka perineum menunjukkan proses penyembuhan yang baik, dan bayi mendapatkan ASI yang cukup dengan BAK 6-8 kali sehari dan BAB 3-4 kali sehari. Ibu diberikan edukasi tentang perawatan luka perineum dan pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi. Kondisi kesehatan ibu dan bayi dipantau, dan ibu diberikan dukungan dan motivasi untuk terus melakukan perawatan diri dan bayi dengan baik.

Pada kunjungan nifas V hari ke-40 tanggal 19 April 2025, Ny. S menunjukkan kondisi yang baik. Luka perineum telah sembuh, produksi ASI stabil, dan bayi mendapatkan ASI eksklusif dengan baik. Ibu diberikan edukasi tentang kembalinya masa subur, melanjutkan hubungan seksual, dan pentingnya pengendalian kehamilan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Ibu juga diingatkan untuk membawa bayi ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi lanjutan. Kondisi kesehatan ibu dan bayi dipantau, dan ibu diberikan dukungan dan motivasi.

Menurut paduan menyusui Mayasari et al tahun 2021 ibu yang sedang menyusui harus memahami teknik menyusui yang cocok untuk bayi, di mana bayinya akurat dan posisi ibu dan bayi. Keberhasilan menyusui dapat dicapai dengan pengetahuan tentang ibu yang baik tentang teknik menyusui yang benar. Setelah dilakukan penatalaksanaan penerapan edukasi teknik menyusui terhadap Ny. S. di dapatkan ibu menjadi lebih nyaman dan bayi menjadi sangat efektif dalam menghisap puting susu ibu serta pengeluaran ASI yang semakin lancar. Ny. S sudah memahami dan akan terus mengaplikasikan teknik menyusui yang benar ketika akan menyusui bayinya. Dari hasil studi kasus yang dilakukan yaitu edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu nifas terdapat peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan atau diajarkan melalui media *leaflet* pada saat sebelum ibu melahirkan dan setelah melahirkan karena teknik ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman ibu untuk lebih baik dalam menyusui bayinya. Disamping itu adanya keinginan dan semangat dari dalam diri Ny. S untuk memberi ASI sepenuhnya untuk bayinya selain itu kerjasama dari suami dan lingkungan Ny.S seperti keluarga dan orangtua yang telah mendukung dan memotivasi ibu.